

**PENGUNAAN *PASSIVE SAMPLER* UNTUK MENGUKUR POLUSI
UDARA DENGAN BAHAN PENCEMAR NO₂ DAN SO₂ (STUDI KASUS
PENGUKURAN DI BEBERAPA LOKASI KOTA BANDAR LAMPUNG
2019-2021)**

Oleh

Febrilian Triyadi

Ringkasan

Perkembangan kendaraan bermotor di Kota Bandar Lampung mengakibatkan peningkatan kepadatan lalu lintas dan hasil produksi emisi, yang merupakan salah satu sumber pencemaran udara. Selain itu, pembangunan fisik kota seperti pusat-pusat industri dan perumahan turut menyeimbangkan dengan bertambahnya jumlah penduduk yang ada di kota ini. Dinas Lingkungan Hidup Kota Bandar Lampung melakukan pemantauan kualitas udara menggunakan alat *Passive Sampler*. Alat ini diletakkan di beberapa lokasi yang mewakili wilayah transportasi, industri, permukiman dan perumahan. Dengan melakukan pengujian udara ambien sebanyak 2 tahap dalam 1 tahun, maka diperoleh data Indeks Kualitas Udara (IKU). IKU yang diperoleh yaitu tahun 2019 dengan nilai 80.31, tahun 2020 dengan nilai 83.16 dan tahun 2021 dengan nilai 82.81. Kota Bandar Lampung mendapat nilai rata-rata dalam rentang angka $70 \leq x < 90$, dapat disimpulkan IKU pada kota Bandar Lampung diklasifikasikan memiliki udara ambien dengan kriteria baik udaranya untuk digunakan. Data IKU terbaik ada pada tahun 2020 dan tahun 2021. Kualitas udara menjadi baik secara bertahap saat adanya pandemi Covid-19. Hal tersebut terjadi karena wabah penyakit menular virus Covid-19 telah masuk ke kota Bandar Lampung. Pemerintah memberikan solusi percepatan penanganan virus Covid-19 dalam bentuk tindakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) mengurangi penggunaan kendaraan, peliburan sekolah yang diganti dengan sekolah dalam jaringan, dan peliburan tempat kerja yang digantikan dengan pemberlakuan bekerja dari rumah, pembatasan kegiatan keagamaan dan fasilitas umum.

Kata Kunci: Bandar Lampung, Passive Sampler, Kualitas Udara.